

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 47 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, maka kepribadian anak akan semakin baik. Demikian pula sebaliknya, apabila pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak kurang baik maka kepribadian anak tersebut kurang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi sembilan belas persen terhadap kepribadian anak. Sedangkan sisanya sebesar delapan puluh satu persen dipengaruhi oleh faktor lainnya selain pola asuh orang tua.
3. Indikator yang berpengaruh dalam variabel pola asuh orang tua adalah demokratis. Kemudian untuk variabel kepribadian anak, indikator yang paling berpengaruh adalah kesadaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Anak Kelas XI Akuntansi SMK N 47 Jakarta. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Pola asuh terendah berasal dari pola asuh permisif pada sub indikator kurangnya pengendalian diri. Karena pada pola asuh permisif ini membentuk kepribadian anak dengan keras sehingga anak suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi dan tidak jelas arah hidupnya. Hal ini menyebabkan anak sulit di terima di lingkungannya karena tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dengan kurangnya rasa percaya diri anak sering merasa takut untuk berbaur dengan teman-temannya.
2. Kepribadian anak terendah berasal dari indikator keterbukaan. Kepribadian anak dengan indikator keterbukaan rendah anak tersebut kurang imajinatif, kreatif, inovatif dan sulit menerima hal-hal baru di lingkungannya. Anak selalu tertutup dan tidak mudah menerima hal-hal baru. Anak dengan keterbukaan rendah sulit untuk menceritakan kejadian atau pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya sehingga menyulitkan orang tua untuk mengetahui sejauh mana proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak tidak menceritakan kejadian-kejadian yang telah dialaminya. Anak dengan keterbukaan rendah akan sulit berkembang karena takut akan perubahan hal-hal baru dan selalu nyaman bermain di zona aman mereka.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pola asuh orang tua berhubungan terhadap kepribadian anak. Namun masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan kepribadian anak seperti lingkungan sekolah, media komunikasi, teman sebaya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepribadian anak selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi guru, diharapkan berupaya untuk menanamkan pola asuh yang baik sesuai dengan kepribadian anak agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Karena guru merupakan orang tua disekolah terutama berkaitan dengan keterbukaan siswa. Dengan menerapkan pola asuh yang baik guru dapat menekankan keterbukaan kepada anak agar mudah menerima pelajaran yang diberikan. Sehingga kepribadian anak yang memiliki penyesuaian diri, keramahan, keterbukaan, kecemasan dan kesadaran yang baik maka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang tepat. Pembentukan kepribadian anak melalui pembiasaan sangat penting diterapkan sejak anak-anak hingga remaja. Dalam penelitian ini pola asuh permisif merupakan indikator terendah sehingga orang tua harus lebih

peduli terhadap pertemanan, atau persahabatan anaknya, memberikan perhatian, lebih peduli terhadap masalah yang dihadapi, lebih peduli kelompok yang diikuti anaknya dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Pembentukan kepribadian harus dilakukan secara kontinu dan diadakan pemeliharaan sehingga matang dan tidak mungkin berubah lagi. Semua sifat atau kebiasaan yang baik harus dipelihara dan dipupuk terus sampai dewasa agar tidak berubah lagi.

#### 4. Bagi Siswa

Dengan penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua dirumah dan guru disekolah diharapkan anak memiliki kepribadian yang baik. Anak mampu mengendalikan diri nya saat berada dilingkungannya yang pada akhir nya anak memiliki kepribadian yang terbuka sehingga mudah diterima dimasyarakat.